

PENGARUH MEDIA BONEKA JARI TERHADAP KEMAMPUAN BERBICARA ANAK USIA DINI DI RA BANIL AUTHON

Paramita Ritonga

*Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
STITA Labuhanbatu Sumatera Utara
Email : paramita@gmail.com*

Suryatik

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: suryatik11@gmail.com*

Ismi Yulizar

*Dosen Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary (STITA) Labuhanbatu Sumatera Utara
Email: ismiyulizar25@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak usia dini kelompok B di RA BANil Authon tahun pelajaran 2023/2024 Rantauprapat. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas B RA Banil Authon yang berjumlah 40 orang siswa yang tersebar dalam 2 kelas. Sampel penelitian ini berjumlah 40 orang siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan *random sampling*, yaitu kelas eksperimen dengan jumlah siswa 20 anak, dan kelas control dengan jumlah siswa 20 anak. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah menggunakan lembar observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media boneka jari dapat meningkatkan perkembangan kemampuan berbicara anak usia dini, yaitu meliputi strategi peniruan bunyi, strategi peniruan kata, dan strategi pengenalan kalimat.

Pengaruh juga dapat di buktikan berdasarkan pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N_1+N_2)-2 = 38$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 2,996$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,996 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Media Boneka Jari terhadap kemampuan berbicara anak usia dini Kelompok B di RA BANil Authon Tahun Pelajaran 2023/2024, sangat efektif digunakan dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak.

Keyword - Media Boneka Jari, Kemampuan Berbicara

I. PENDAHULUAN

Hakikat pendidikan melihat bahwa pendidikan adalah proses kegiatan mengubah individu kearah kedewasaan dan kematangan. Beberapa hal yang perlu dikolaborasikan dalam pembaruan pendidikan adalah unsur manusia. Hal ini dianggap penting dan mendasar karena manusia sebagai makhluk budaya, memiliki potensi dasar akal pikiran yang berkembang, dan dapat dikembangkan (dididik). Sebagai makhluk budaya, manusia memiliki sejumlah kebutuhan mental, yang meliputi kebutuhan spiritual, sosial, emosional, pemahaman dan keterampilan; aspek-aspek mental yang menjadi kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk budaya, tercermin dan tampil pada perilakunya. Perilaku sebagai manusia, sebagai makhluk budaya dalam kehidupan bermasyarakat, berpijak pada perkembangan nilai dan norma yang berlaku melalui proses belajar manusia sebagai peserta didik menjadi manusia yang manusiawi dan manusia seutuhnya.¹

Media di dalam dunia pendidikan merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menyalurkan pesan-pesan sehingga membantu guru untuk meningkatkan potensi anak.² Media juga mempunyai pengaruh besar terhadap dunia pendidikan, terutama untuk anak yang masih dalam tingkatan pra sekolah yang pikirannya mudah terangsang oleh berbagai bentuk-bentuk, warna-warna, dan gambar-gambar yang disajikan, yang mana media ini bisa memberikan pengaruh positif dan negatif. Dalam pendidikan anak usia dini media boneka jari mempunyai banyak fungsi dan kegunaan. Media boneka jari ini akan member kemudahan dan membantu pendidik maupun anak yang bersangkutan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya. Boneka jari dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran,

sekaligus media bermain untuk anak-anak. Dalam penggunaan media boneka jari, pembelajaran akan berlangsung, menarik, aktif dan menyenangkan.

Boneka jari adalah Alat permainan modern yang terbuat dari kain flannel yang dibuat dan didesain menyerupai bentuk dan karakter binatang.³ Alat permainan boneka jari dimainkan dengan jari. Biasanya media ini digunakan pendidik untuk media bercerita dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu, boneka jari dapat dijadikan sebagai bahan untuk bercerita yang mendukung proses belajar mengajar. Boneka jari ini cukup populer dikalangan anak-anak karena sebagian besar anak-anak bermain boneka di kehidupan sehari-harinya. Boneka tersebut dimainkan melalui tangan dan bisa digunakan sebagai bahan mainan oleh anak-anak.

Allah subhana wa ta'ala berfirman dalam surah Al- mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ ادْكُرُوا فَأَدْكُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, berilah kelapangan didalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan⁴.”

¹ M. Ihsan Dacholfany, 2016, *Peranan Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Menciptakan Inovasi di Bidang Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 01 Januari-Juni, hlm. 19

² Ibid, hlm, 5

³ M. Fadhill, 2019, *Buku Ajar Bermain dan permianan*, Kencana, Jakarta, hlm. 114

⁴ Al-Quran Ar-Rasyid, 2021, *Mushaf Terjemah Tanpa Takwil*, Maktabah Al-Fatih, jakarta, ayat 11, hlm 543

Ayat tersebut menegaskan kepada kita sebagai orang yang beriman untuk belajar seluruh aspek kehidupan termasuk pendidikan dan bagaimana cara mendidik. Hal ini mendorong para ilmuwan untuk meneliti berbagai aspek pendidikan termasuk pendidikan anak usia dini. Pengamatan secara umum bahwa terdapat berbagai kendala yang berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak usia dini yang disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya adalah:

1. Faktor biologis.
2. Faktor lingkungan.
3. Faktor Belajar.⁵

Adapun anak lebih memilih diam daripada banyak berbicara disebabkan oleh beberapa masalah diantaranya: (1) Trauma psikis bisa menjadi penyebab orang pendiam, masalah ini terjadi ketika anak mengalami peristiwa yang menyakitkan, mengancam jiwa, atau mengganggu kehidupan. (2) Pemalu, anak bisa memiliki sipat pemalu sejak kecil. Di sisi lain pengalaman buruk anak juga memiliki pengaruh terhadap sifat ini. Anak pemalu lebih sulit untuk berinteraksi dan akrab dengan orang lain, serta menyesuaikan diri dengan situasi baru. (3) Perundungan atau bullying, Bullying sering terjadi di antara anak-anak. Perilaku ini dapat terjadi dalam bentuk fisik ataupun psikologis. Tindakan perundungan umumnya terjadi pada anak pendiam dan susah bergaul di sekolah. Dan hal inipun memicu anak lebih cenderung ke pendiam.

Media boneka jari belum maksimal digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak disebabkan oleh beberapa alat permainan yang digunakan dalam mengajarkan anak untuk berbicara belum sempurna atau belum maksimal digunakan karena adanya alat permainan yang lain selain boneka jari.

Maka dari permasalahan tersebut solusi yang diberikan adalah dengan menggunakan media boneka jari. Media ini merupakan

⁵ Zuys Aryanti, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, hlm 92-93

salah satu cara yang dapat membantu anak untuk lebih banyak berbicara. Dan boneka jari merupakan media yang belum digunakan dari pihak sekolah, dan bahkan jarang sekali digunakan. Dengan demikian dan berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA Banil Authon Tahun ajaran 2022/2023. Dengan menggunakan metode ini penulis meyakini bahwa permasalahan yang berkaitan dengan berbahasa anak dapat terbantu

II. LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Pengaruh Media Boneka Jari

Sebelum membahas lebih lanjut penulis akan menguraikan pengertian dari Pengaruh Media Boneka Jari. Pengaruh adalah sesuatu yang dapat merubah aktivitas individu atau kelompok dalam melaksanakan suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, dan perbuatan seseorang.⁶ Adapun kesimpulan yang dapat penulis ambil bahwa pengaruh adalah suatu benda atau orang yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang yang dapat mengubah sesuatu.

Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian anak usia dini sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁷ Media pembelajaran adalah media grafis, tiga dimensi, media proyeksi, dan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.⁸ Selain itu Webcrawler mengatakan bahwa

⁶ Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa edisi Ke IV*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm 1045

⁷ Khodijah, 2016, *Pengembangan Kognitif anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing), hlm, 124

⁸ Luluk Asmawati, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakaya, Bandung, hlm, 40

*Educational media refers of communication that carry messages with an instructional purpose. They are usually utilized for the sole purpose off learning and teaching (media pendidickn merujuk pada saluran komunikasi yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Media bisa dimanfaatkan untuk tujuan belajar dan mengajar.*⁹

Menurut Gerlach dan Eli dalam hasnidah secara garis besar media adalah manusia, materi, kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat anak mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁰ Sementara menurut Gagne dan Briggs dalam Azhar Arsyad menyatakan media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan menyampaikan isi materi pembelajaran.¹¹

Media boneka jari adalah media yang yang sangat akrab dengan dunia bermain anak. Media boneka jari adalah boneka yang berbentuk kecil yang dimainkan atau digerakkan menggunakan jari. Boneka jari adalah suatu bentuk media pembelajaran bagi anak usia dini yang dirancang dengan tujuan untuk mempermudah atau memperjelas proses penyampaian sebuah cerita dan materi pembelajaran. Boneka jari adalah boneka yang dimasukkan ke jari tangan, bentuknya kecil seukuran jari tangan orang dewasa.¹² Boneka jari adalah media yang dapat digunakan oleh guru berupa boneka yang terbuat dari kin flannel yang dapat dimasukkan kedalam jari tangan yang memiliki karakter dan bentuk yang tertentu. Boneka jari dapat dibentuk menjadi beberapa karakter sesuai dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh guru kepada anak murid.

⁹ Webclawler, Dkk, 2014, *Media Dan Teknologi Pembelajaran*, Pranamedia Group, Jakarta, hlm, 7

¹⁰Hasnidah, 2015, *Media Pembelajaran Kreatif*, Luxima Metro Media, Jakarta, hlm, 33

¹¹ Azhar Arsyad, 2014, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, hlm,4

¹² Gunanti, winda, dkk, 2010, *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka, Hlm, 5

Menurut Sugiono anak pada usia 3-6 tahun senang mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urut dan mudah dipahami¹³. Dengan demikian, pada saat memberikan pelajaran, anak akan diminta untuk memainkan boneka jari tersebut melalui cerita sederhana. Cerita yang dibawakan dapat disesuaikan dengan karakter atau tema-tema yang dikembangkan berdasarkan tingkat perkembangan anak usia dini. Boneka jari dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model dari manusia, atau yang menyerupai manusia contohnya Bert atau hewan.

Media bercerita ini dengan tampilan yang sangat lucu dan menarik. Dalam beberapa kesempatan terlihat menggunakan media boneka jari ini sangat efektif untuk menumbuhkan minat anak akan ketertarikan pada kegiatan yang dilaksanakan oleh para guru maupun orang tua. Anak yang semula pemalu dan sulit beradaptasi menjadi lebih berani dan percaya diri, dan dengan secara tidak langsung dapat meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.¹⁴ Adapun yang harus diperhatikan saat bercerita menggunakan boneka jari diantaranya:

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan jelas. Penokohan yang tepat dari boneka jari akan memberikan tujuan pembelajaran dengan jelas.
- b) Menentukan naskah dan scenario yang jelas dan terarah.
- c) Dialog/ percakapan dalam bercerita hendaknya yang sederhana dan tidak bertele-tele.
- d) Hendaknya diselengi nyayian bersama agar menarik perhatian anak.
- e) Perlu mempertimbangkan durasi waktu serta disesuaikan dengan konsentrasi anak.

¹³ Sujiono, yuliani Nurani, 2011, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks: Jakarta, hlm, 160

¹⁴ Dra. Lilis Madyawati, M.Si, 2016, *Strategi Perkembangan Bahasa Pada Anak*, Kencana: Jakarta, hlm, 181

- f) Isi cerita haruslah sesuai dengan usia dan daya imajinasi anak.
- g) Selesai bercerita, guru perlu menjelaskan atau menyimpulkan pesan serta memberikan pertanyaan kepada anak atau dapat pula anak diminta menceritakan kembali hal yang baru didengarnya.

Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kekurangan dan kelebihan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan melalui karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatiannya. Anak-anak juga jelas terlibat dalam permainan boneka jari dengan cara ikut memainkan boneka jari tersebut. Hal ini berarti, boneka bisa jadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk bereksplorasi atau menyatakan perasaannya. Bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi dan imajinasi anak.¹⁵

B. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran tidak hanya memberikan manfaat yang besar pada anak usian dini namun juga memberikan manfaat bagi tenaga pendidik anak usia dini, sebagaimana manfaat media pembelajaran bagi tenaga didik antara lain Memberikan pedoman, arahan untuk mencapai tujuan. Dalam mengajar tentunya pendidik harus memiliki pedoman pembelajaran sehingga konsep pembelajaran yang akan dirancang berpatoakan pada pedoman pembelajaran dalam mencapai tujuan, menjelaskan struktur dan urutan pengajaran dengan baik, media yang digunakan mampu menjelaskan secara detail struktur atau urutan proses pembelajaran yang akan dilakukan dalam suatu hari, Memberikan kerangka sistematis secara baik, Memudahkan kembali pengajaran terhadap pemateri pembelajaran. Memberikan kerfingan pada guru dalam mengajar, Membantu kecermatan, ketelitian

¹⁵ Andi Aslindah, M.Pd, 2018, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, cv Kaaffah Learning Center: Sulawesi selatan, hlm 28

dalam penyajian dan pembelajaran. Membantu guru untuk lebih cermat dan teliti dalam pembelajaran, membangkitkan rasa percaya diri seorang pengajar, menghilangkan rasa gugup dan meningkatkan keberanian pada pendidik, meningkatkan kualitas pembelajaran¹⁶

Sedangkan manfaat dari media pembelajaran bagi peserta didik adalah meningkatkan motivasi, membefrikan dan meningkatkan variasi belajar anak, membaca struktur materi pembelajaran, memberikan inti informasi kepada anak, merangsang anak untuk berpikir dan beranalisis, menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan¹⁷

Secara umum, manfaat media dalam proses belajar dan pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.¹⁸ Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan proses pembelajaran. Dari segi sejarah perkembangannya, maka dapat disebutkan dua fungsi media, yaitu Fungsi AVA (*Audiovisual Aids atau Teaching Aids*) berfungsi untuk memberikan pengalaman yang konkret kepada peserta didik dan Fungsi Komunikasi, fungsi media ini berda di tengah diantara dua hal, yaitu menulis dan membuat media (komunikator atau sumber) dan orang yang menerima (membaca, meendengar, melihat, dan mendengar media dalam komunikasi disebut *receiver atau autdience*. Sedangkan media yang dibuat (ditulis dalam bentuk modul, flim, OHP, dan sebagainya yang memuat pesan yang akan disampaikan kepada penerima. Dalam komunikasi tatap muka, pembicara langsung berhadapan dan menyampaikan pesannya kepada penerima tanpa adanya perantara yang digunakan. Inilah fungsi kedua dari media pembelajaran dari segi sejarah

¹⁶ Khodijah, 2015, *Media pembelajaran AUD*, (Medan: Perdana Publishing), hlm, 95

¹⁷ Ibid hlm 95

¹⁸ Abdul Wahid, 2018, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar*, Istiqra', Vol. 5, No. 2, hlm. 4

perkembangannya, yaitu sebagai sarana komunikasi dan interaksi antara peserta didik dengan media tersebut, dan demikian merupakan sumber belajar yang penting.¹⁹

Dan adapun menurut Arsyad, media dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media digunakan untuk perorangan atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya yaitu minat atau tindakan, menyajikan informasi dan memberi interuksi. Untuk memenuhi fungsi motivasi. Media pembelajaran dapat direliasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau para pendengar untuk bertindak. Pencapaian tujuan akan mempengaruhi sikap, nilai dan emosi.²⁰

Dengan demikian, dalam proses pembelajaran, media memiliki manfaat sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) menuju penerima (anak). Sedangkan metode adalah prosedur untuk membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi guna mencapai tujuan pembelajaran.

C. Tujuan Media Pembelajaran

Media merupakan medium/ perantara yang dapat mempengaruhi sikap, nilai, emosi dan mampu membangkitkan minat anak dalam proses kegiatan pembelajaran, dan juga dapat membantu menggabungkan pengalaman belajar yang baru dengan yang sebelumnya.²¹ Dengan demikian secara umum media pendidikan dapat membangkitkan dan menstimulasi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana di dalam taksonomi Bloom menggolongkan tiga kategori perilaku belajar yang berkaitan dan saling melengkapi. Komunikasi tidak berwacana merupakan komunikasi melalui gerakan tubuh. Gerakan tubuh ini merentang dari ekspresi mmik muka sampaidengan gerakan koreografi yang rumit.Dengan demikian, pengaruh media

sangat besar perannya dalam proses belajar anak. Oleh sebab itu, untuk menarik minat anak-anak, maka ateri harus disajikan sejara konkrit tanpa dipilah satu dengan yang lainnya menjadi bidang-bidang tertentu, implikasi dari pembelajaran tematik anatara lain adalah guru yang akan menyajikan pemebelajaran terutama dalam membuat alat peraga dan media pembelajaran.

D. Cara Pembuatan Media Boneka Jari

Boneka jari terbua dari kain flanel atau bisa juga dari kertas karton, origami yang tidak mudah bertiras. Kain atau kertas dibentuk sesuai dengan bentuk cerita. Satu narasai cerit dapt memerlukan beberapa boneka. Sebagai langkah penyelesaian, boneka dijahit dengan tusuk feston. Alat dan bahan yang digunakan dalam membuat boneka jari yaitu :

- a. Guru mempersiapkan bahan yang diperlukan dalam kegiatan ini yaitu, kain flanel atau bisa menggunakan kertas katon, karton, kertas maila dan kertas origami, gunting, lem serta benang wol.
- b. Anak-anak dapat memperkaya bahan ini dengan mencari benda lain yang dapat digunakan dala proses pembuatan boneka jari seperti kertas warna, bungkus permen, dan lain sebagainya.
- c. Anak-anak bersama guru mempersiapkan bahan-bahan yang dipelukan dalam pembuatan boneka jari.
- d. Kemudian guru bercerita dengan menggunakan boneka jari.
- e. Selanjutnya guru memberikan motipasi kepada anak untuk mau terlibat dalam pembuatan boneka jari dan tokoh cerita tadi.
- f. Proses pembuatan boneka jari tersebut dilakukan dengan cara : 1) Memotong kain flanel menjadi dua bagian sesuai dengan ukuran jari. 2) Rekatkan sisinya dengan menggunakan lem, tapi bagian atasnya terbuka. 3) Anak dapat menggambar wajah(mata, hidung, rambut, mulut) dengan menggunakan

¹⁹ Ibid, hlm, 4

²⁰ Arsyad, 2013, *Media pembelajaran*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta, hlm, 23.

²¹Khodijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,Perdana Publishing, medan, hlm 14

kain perca, benang wol, dan kain lainnya.²²

Menurut Wahyuni media boneka jari dapat dibuat dengan cara kita sendiri dengan cara sebagai berikut:

- a. Potong kain panel dengan seukuran jari tangan. Lalu buat karakter pada bagian kepala, dibuat model binatang, manusi, tumbuhan, dan lainnya.
- b. Jahit kedua sisinya.
- c. Pasang mata boneka.
- d. Beri jahitan untuk bagian mulut.
- e. Boneka jari siap dimainkan.²³

Dari pendapat diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa boneka jari dapat dibuat oleh guru beserta muridnya. Tapi untuk menghindari kebosana para anak-anak dan mengatasi waktu yang singkat dalam pembelajaran maka nak bisa diikut sertakan dalam pembuatan boneka jari. Sebelum karakter boneka jari dimainkan alangkah baiknya boneka dan alat-alat yang telah digunakan sudah tersedia, sehingga dengan begitu bisa mempermudah anak dan guru untuk memainkan media boneka jari tersebut.

E. Manfaat media Boneka Jari

Terdapat beberapa manfaat dari media boneka jari untuk anaka usia dini antara lain sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan mendengar dan berbicara anak. Dala hal ini anak aka lebih banyak mendapatkan dan menggunkan kosa kata baru.
- b. Membantu anak agar lebih komunikatif. Dengan adanya media boneka jari, anak akan mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang akan dilontarkan pada guru sehingga membuat anak semakin mampu

untuk menyampaikan apa yang ingin disampaikan.

- c. Merangsang daya imajinasi anak. Disini anak akan membayangkan tokoh-tokoh dalam cerita yang kita buat sehingga imajinasi anak bertambah luas.
- d. Meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak. Ketika anak bermain boneka jari, akan membuat anak dapat bersosialisasi dengan baik dilingkungan sekitarnya.
- e. Menimbulkan daya tari anak.
- f. Membangkitkan minat anak untuk belajar.
- g. Menambah keaktifan anak.
- h. Menambah suasana gembira pada anak dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat media boneka jari begitu banyak, salah satunya adalah untuk membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka jari ini anak tidak akan memerlukan waktu yang lama untuk mempersiapkan pendapatnya

F. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Bahasa merupakan tanda atau simbol dari benda-benda dan menunjuk pada maksud tertentu serta dapat menampilkan arti-arti tertentu pula. Bahasa dipakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa di masala lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Oleh karena itu, bahasa sangat berpengaruh besar bagi anak sebagai alat bantu mengembangkan fungsi-fungsi rohaninya. Untuk meningkatkan komunikasi, anak-anak harus menguasai dua tugas pokok yang merupakan unsur penting dalam berbicara. Pertama, mereka harus meningkatkan kemampuan untuk mengerti apa yang

²²Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, 2012, *Strategi Pengembangan kreativitas padaAnak*, Kencana : Jakarta, hlm 87-88

²³ Lilis Madyati, 2017, *Startegi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Kencana: Jakarta, hlm, 179-180

²⁴ Andi Aslindah, M.Pd, 2018, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif Dan Kreatif*, CV. Kaaffah Learning Center: Sulawesi Selatan, hlm, 27

dikatakan orang lain dan kedua, mereka harus meningkatkan kemampuan bicaranya sehingga dapat dimengerti orang lain.²⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), Kemampuan berasal dari kata mampu yang mendapat imbuhan ke- dan akhiran -an yang artinya kecakapan, kesanggupan, diri sendiri.²⁶ Sedangkan menurut Iis aprinawati Kemampuan adalah suatu kemampuan awal yang harus dimiliki anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik.²⁷ Dan adapun pendapat lain kemampuan merupakan hal yang penting dalam kehidupan untuk melaksanakan sesuatu, setiap individu mempunyai kemampuan atau kecakapan yang berbeda-beda.²⁸

berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan dilanjutkan dengan mempelajari kemampuan berbicara.²⁹ Sedangkan menurut Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd. berbicara adalah keterampilan mental motorik sebagai salah satu bagian dari keterampilan bahasa, yang tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan

mengaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan.³⁰

Dan adapun pendapat lain mengatakan bahwa berbicara merupakan bentuk komunikasi secara lisan yang berfungsi untuk menyampaikan maksud dengan lancar, menggunakan kata-kata, dan menggunakan kalimat dengan jelas.³¹

Berbicara yakni segala sesuatu yang dikaitkan melalui pikiran, pendapat, perasaan, ide maupun gagasan. Tetapi berbicara juga dapat menjadi suatu masalah dalam kehidupan seperti komunikasi yang salah yang berawal dari kesalahan interpretasi.³² Berbicara merupakan segala penyampaian makna melalui perkataan yang berbentuk bahasa.³³ Salah satu interaksi yang efektif dapat dilakukan dengan bicara. Keterampilan mental dan motorik juga berkaitan dengan bicara. Saat berbicara mampu melibatkan berbagai makna dari suara yang diperoleh. Namun terdapat beberapa suara yang dilakukan itu bukanlah disebut bicara. Jika seorang anak yang dapat mengontrol cara kerja otot syaraf agar menghasilkan suara yang jelas, terkendali, berbeda, pernyataannya adalah artikulasi.³⁴

Berbicara adalah mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan pikiran, gagasan, dan perasaan.³⁵ Kemampuan berbicara anak usia dini seperti ulang-ucap, bercerita, dan dramatis. Bahasa merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar dan kelihatan yang memanfaatkan sejumlah gagasan-gagasan atau ide-ide yang dikombinasikan. Oleh karena itu keterampilan berbicara merupakan suatu alat yang untuk mengkomunikasikan gagasan-

²⁵ Dr. M. Ihsan Dacholfany M,Ed, dan Uswatun Hasanah, M.Pd,I , 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah, hlm 85

²⁶Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa edisi Ke IV*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hlm 867

²⁷Iis aprinawati, 2017, *Penggunaan Media Gambar Seri ntuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia dini*, Jurnal Pendidikan anak Usia Dini,Vol.1, no.1, hlm 76

²⁸ Sarini pasaribu, Bukhary is, DKK, 2022, *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak usia Dini Melalui Kegiatan Meronce Di RA Al-jamiyatul Washliyah Kampung Padang*, Tarbiyah bil qolam, vol 2. no.2 hlm 84.

²⁹ Siti Sulistyani Pamuji, M.Pd, Inung Setyami, S.S., MA, 2021, *Keterampilan berbahasa*, Guepedia: Indonesia, hlm, 5

³⁰ Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, 2014, *Manajemen Paud*, PT remaja Rosdakarya, Bandung, hlm 27

³¹Iis aprinawati, 2017, *Penggunaan Media Gambar Seri ntuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia dini*, Jurnal Pendidikan anak Usia Dini,Vol.1, no.1, hlm 73

³² Ibid, hlm 23

³³ Ibid, hlm 23

³⁴ Ibid, hlm 23

³⁵ Rita Kurnia, 2019, *Bahasa Anak Usia Dini*, Deepublish: Yogyakarta, hlm, 1

gagasan yang disusun seriat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar dan penyimak.

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian kemampuan berbicara adalah kemampuan seorang anak untuk bisa berkomunikasi dengan baik yang didahului dengan cara menyimak dan membaca atau bisa juga dilakukan dengan mengulang-ngulang bacaan yang dibaca lalu disampaikan dengan menggunakan bahasa yang baik.

Anak umur 1,5 tahun hingga 3 tahun, anak belajar bahasa ibu dan orang-orang sekitarnya. Pada saat anak berumur 4 tahun perbendaharaan bahasa mereka akan semakin banyak dan mereka dapat membuat kalimat yang sesuai dengan tata bahasa. Meskipun toddler sudah dapat mengatakan kalimat yang sesuai dengan tata bahasa, dan kosa kata semakin banyak, amih banyak yang belum dapat mereka lakukan dengan bahasanya itu. Mereka belum mampu memkai instruksi verbal secara efektif untuk memandu perilakunya.³⁶

G. Perkembangan Berbicara Anak

Setiap organisme pasti memiliki peristiwa perkembangan selama hidupnya. Perkembangan ini meliputi seluruh bagian dengan keadaan yang dimiliki organisme ini, baik yang bersifat konkret maupun yang bersifat abstrak. Jadi arti peristiwa perkembangan itu, khususnya perkembangan manusia, tidak hanya tertuju pada aspek psikologis saja, tetapi juga aspek biologis. Perkembangan merupakan suatu perubahan, dan perubahan ini tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi maerial, melainkan pada segi fungsional. Perkembangan adalah perubahan-perubahan yang dialami oleh individu atau organism menuju ketingkat kedewasaan atau kematangan (*maturation*) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut

fisik (*jasmaniah*) maupun psikis (*rohaniah*).³⁷

Namun beberapa pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan (*development*) adalah peningkatan kemampuan dalam hal struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks. Perkembangan memiliki pola yang teratur dan dapat diprediksi, yang merupakan hasil dari proses pematangan. Perkembangan menyangkut adanya proses difrensiasi sel-sel, jaringan, organ dan sistem organ yang dapat berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya.³⁸

Perkembangan bahasa atau berbicara pada anak usia dini dimulai sejak usia 0-6 tahun, sebagai mana menurut Dewi, R bahwa perkembangan bicara anak usia dini dibagidalam dua fase yakni:

- a. Fase Prelinguistik; usia 0-1 tahun dimulai dengan tangisan, lalu mengoceh, menurut pandangan orang dewasa mengeluarkan kata-kata atau suara yang tidak ada artinya. Mengeluarkan suara mirip dengan erangan untuk menyatakan kesenangan, kepuasan dan menjerit untuk menunjukkan keinginannya. Sura tersebut, sebenarnya bersal dari gerakan alat-alat suara. Suara itu sangat tergantung kepada bentuk rongga mulut yang mengubah aliran suara dari paru-pari ke tali suara, proses ini tidak dipelajari dan berlaku secara menyeluruh bahkan untuk bayi yang mengalami hambatan pada pendengarannya, pada periode ini anak mulai peka terhadap bahasa, anak mulai tahu kalau bunyi tertentu memiliki arti, Masa ini merupakan saat

³⁷ Drs. Ahmad susanto, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenamedia group, hlm 1

³⁸ Muhammad ardiyansyah, 2022, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, Indonesia: guepedia, hlm 11

³⁶ Helmawati, 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bndung: Remaja Rosdakarya, hlm 81

menyenangkan dan tampak begitu komunikatif dan sangat ceriwis.

b. Fase Linguistik; dimulai dari sejak anak berusia 1-5 tahun yakni mulainya mengucapkan kata-kata pertama sampai ia dapat berbicara dengan lancar. Dimana periode ini dibagi pada tiga fase yaitu:

a. Fase satu kata: Masa ini anak menggunakan satu kata untuk menyatakan suatu pikiran yang kompleks, bisa berupa keinginan, perasaan atau kemauan tanpa perbedaan yang jelas. Misalnya kata duduk dapat berarti saya mau duduk, orang tua harus bisa mengamati mimik gerak serta bahasa tubuh yang lain untuk memperjelas kata pertama yang dikuasai kata benda kemudian kata kerja.

b. Fase lebih dari satu kata: fase ini anak dapat membuat kalimat yang terdiri dari atas dua kata, ada pokok kalimat dan ada predikat kadang-kadang dengan tata bahasa yang tidak terlalu benar. Padahal periode ini bahasa yang digunakan tidak bersifat egosentris yaitu dari dan untuk dirinya, komunikasi dengan orang lain mulai lancar, mulai Tanya jawab sederhana, anak mulai bercerita melalui kalimat sederhana.

c. Fase difrensi: Usia 2,5-5 tahun keterampilan berbicara anak berkembang pesat, bukan saja penambahan kosa-kata, tapi anak sudah mampu mengucapkan kata demi kata sesuai dengan jenisnya. Terutama pemakaian kata benda dan kata kerja, anak mampu menggunakan kata ganti orang, seperti saya untuk menyebut dirinya, anak mampu menggunakan kata dalam bentuk

jamak, awalan, dan akhiran. Dimana anak mampu mengkritik, bertanya, menjawab, memerintah, member tahu, dan bentuk lain untuk satu pembicaraan gaya dewasa.³⁹

H. Keterkaitan Media Boneka Jari terhadap Kemampuan Berbicara

Media boneka jari adalah media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak. Dengan Media boneka, anak dapat aktif dalam berbicara. Boneka jari merupakan media yang dapat menarik minat anak dalam berbicara karena sifat benda ini lucu dan unik. Keterkaitan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara dapat dilihat dengan seberapa berpengaruh media tersebut terhadap tingkat kemampuan berbicara anak setelah diberikan perlakuan media boneka jari.

Media boneka jari dapat digunakan ketika ingin menanamkan nilai moral kepada anak melalui metode bercerita. Saat bercerita, gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak dan sesuai dengan lingkungan anak. Media boneka jari dapat merangsang anak untuk berbicara karena rasa keinginan tahunya. Dalam hal ini peneliti menduga bahwa terdapat keterkaitan media boneka jari terhadap kemampuan berbicara pada anak.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Populasi pada RA Banil Authon dikelompokkan B usia 5-6 tahun berjumlah 30 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak di kelompok B1 dan B2 Dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 40 orang anak. Kelompok B1 berjumlah 20 anak sedangkan kelompok B2 berjumlah 20 anak. Maka dari itu peneliti memilih kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol.

³⁹ Dr. Nenden Ineu Herawati, M.Pd, Dkk, 2022, *Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher, hlm, 29-31

Pada penelitian ini untuk mengukur pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak usia dini digunakan pedoman observasi/lembar observasi. Pedoman observasi yang bersifat terstruktur dan penyusunannya dalam bentuk ribrik penilaian. Adapun pengisiannya dilakukan dengan memberikan tanda *cek list* pada criteria yang menunjukkan kemampuan anak. Teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Statistik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas (validity) yang bersal dari kata valid artinya sah atau tepat. Validitas atau kesahihan berarti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Jadi suatu instrument yang valid berarti instrument tersebut merupakan alat ukur yang tepat untuk mengukur suatu objek.⁴⁰

Berdasarkan pengertian ini ,maka validitas instrument pada dasarnya berkaitan dengan ketepatan dan kesesuaian antara instrument sebagai alat ukut dengan objek yang diukur. Uji validitas dilakukan terhadap butir pertanyaan dalam instrumentobservasi.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 4.4. Hasil uji Normalitas

Tests of Normality^{a,d}

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas pembelajaran A	,212	10	,200 [*]	,930	10	,447
Kelas pembelajaran b	,183	10	,200 [*]	,943	10	,582

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan output di atas diketahui bahwa besar skor Z Kolmogrov-Smirnov kelas eksperimen sebesar 0,200 dan kelas control sebesar 0,200. Maka dari itu nilai p dari koefisien K-S sebesar 0,200= 0,200

(10%), maka dapt disimpulkan bahwa daea kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.5. Hasil Uji Homogenitas Test of Homogeneity of Variances

kemampuan berbicara

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,126	1	36	,725

Berdasarkan tabel uji homogenitas diatas dapat kita ketahui bahwa nilai sig 0,725, dan data di atas $\alpha = 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data yang penulis peroleh dapat dikatan homogeny, dengan nilai sig $0,775 > 0,05$.

1. Uji Indevenden Sampel T- test

Tabel 4.6. Tabel Group statistic

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kemampuan berbicara	A	19	33,95	2,972	,682
	B	19	30,63	3,862	,886

Tabel diatas menunjukkan pada dua kelompok mempunyai masing- masing 20 sampel. Tes akhir kelas eksperimen mempunyai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas control, dapat dilihat dari rata-ratanya yaitu $33,95 > 30,63$.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan uji-t sederhana dengan berbantuan program SPSS statistik 23. For windows, diketahui hasilnya sebagai berikut:

⁴⁰ Rusydi Ananda Dan Muhammad Fadhil, 2018, *Statistic Pendidikan Teori Dan Praktik*, Medan: Widya Puspita, hlm 110

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kemampuan berbicara	Equal variances assumed	.126	.725	2,966	36	,005	3,316	1,118	1,049	5,583
	Equal variances not assumed			2,966	33,783	,006	3,316	1,118	1,043	5,588

Tabel 4.7. Hasil Uji Hipotesis (Uji-T)

Berdasarkan tabel di atas, Setelah nilai t_{hitung} diperoleh, selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 38$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,686$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,998 > 1,686$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok B Paud Banil Authon Tahun Pelajaran 2023/2024, sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak. selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 38$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 1,686$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,996 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Pembahasan

Hasil peneliti temui ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak di kelompok B di PAUD Banil Authon. Hal ini di tunjukkan dari hasil analisis data dengan menggunakan uji-t yaitu dibandingkan

dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 38$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 2,996$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,996 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. , diketahui nilai *postest* kelas eksperimen diperoleh adanya pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Banil Authon.

Melalui media boneka jari memperoleh kemampuan berbicara yang sangat baik, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor kelebihan dari media boneka jari dibandingkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan sebelum adanya penelitian. Terdapat 3 indikator kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun. Pertama, Strategi peniruan bunyi bahasa, Anak mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kalimat, Strategi pengenalan bunyi vokal, Strategi pengenalan bunyi konsonan. Kedua, Strategi pengenalan kata, Menentukan jenis kata yang akan dikenalkan kepada anak, Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan, Mempersiapkan media pembelajaran media pembelajaran yang akan digunakan. Ketiga, Strategi pengenalan kalimat, Melakukan Kegiatan pengenalan kata Pengenalan kata menggunakan media boneka jari, Pengenalan kata menggunakan media boneka jari, Anak dapat mengikuti pengenalan bunyi konsonan yang diucapkan guru, Anak dapat mengikuti pelapalan kata yang di ucapkan guru ataupun teman.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian data yang dilakukan oleh peneliti tentang “Pengaruh Media Boneka Jari Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Di RA Banil Authon” dapat disimpulkan bahwa

1. Dengan menggunakan media boneka jari dapat meningkatkan perkembangan kemampuan

berbicara anak usia dini di RA Banil Authon, yaitu dengan bermain boneka jari anak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru, anak mampu membedakan antara binatang satu dengan binatang lainnya, mampu kembali mengulang kalimat sederhana, mampu berbicara dengan kalimat yang terdiri dari dua kata, anak mampu, anak dapat meniru huruf yang di ucapkan oleh guru, anak dapat mengenali media pembelajaran yang digunakan, anak dapat mengenalkata dari satuan kata yang paling mudah, serta anak dapat melakukan kegiatan pengenalan kata dengan cara menirukan temannya atau gurunya.

2. Terdapat pengaruh media boneka jari dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak usi dini dengan melakukan beberapa pengujian. Hasil pengaruh dapat di perkuat dengan membuktikan pengujian berdasarkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan $dk = (N1+N2)-2 = 38$ terdapat pada tabel $t_{tabel} = 2,996$ karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,966 > 2,025$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. , diketahui nilai *postest* kelas eksperimen diperoleh adanya pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara anak di PAUD Banil Authon

B. Saran

Dengn melihat hasil penelitian yang menunjukkan ada pengaruh yang signifikan penggunaan media boneka jari terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak, maka dari itu penulis menyarankan:

1. Kepada seluruh pendidik peneliti disarankan agar menggunakan media boneka jari untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak, sebab pengaruh media boneka jari terhadap kemampuan berbicara sangatlah berpengaruh sebab media boneka jari juga bisa menjadi contoh untuk menghitung dn lain sebagainya.
2. Hendaknya sebagai seorang pendidik mampu memahami lingkungan anak untuk mempertimbangkan proses belajar mengajar bisa berjalan dengan sesuai aturan
3. Di harapkan bagi peneliti selanjutnya yang ingin menindak lanjuti penelitian ini, untuk melakukan survey langsung dalam desain penelitian kuantitatif, guna mendapatkan data signifikan pengaruh media boneka jari terhdap kemampuan berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Ar-Rasyid, 2021, *Mushaf Terjemah Tanpa Takwil*, Maktabah, Al-Fatih, Jakarta, ayat 11
- Ananda Rusydy DanFadhil Muhammad, 2018, *Statistic Pendidikan Teori Dan Praktik*, Medan: Widya Puspita
- AprinawatiIis, 2017, *Penggunaan Media Gambar Seri ntuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia dini*, Jurnal Pendidikan anak Usia Dini, Vol.1, no.1
- Ardiyansyah Muhammad, 2022, *Perkembangan Bahasa Dan Deteksi Dini Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia Dini*, Indonesia: guepedia

Vol. II Edisi I Oktober2023 –Maret 2024

- ArsyadAzhar, 2014, *Media Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Arsyad, 2013, *Media pembelajaran*, PT Raja Grafindo persada, Jakarta.
- AryantiZuys, 2015, *Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara
- Aslindah Andi, M.Pd, 2018, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif dan Kreatif*, cv Kaaffah Learning Center: Sulawesi selatan
- Aslinda Andi, M.Pd, 2018, *Alat Permainan Edukatif Media Stimulus Anak Jadi Aktif Dan Kreatif*, CV. Kaaffah Learning Center: Sulawesi Selatan
- Asmawati Luluk, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT Remaja Rosdakaya, Bandung
- DacholfanyM. Ihsan, 2016, *Peranan Pengambilan Keputusan Dalam Rangka Menciptakan Inovasi di Bidang Pendidikan*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1, No. 01 Januari-Juni
- Dr. Ineu HerawatiNenden, M.Pd, Dkk,2022, *Dinamika Perkembangan Anak Usia Dini*, Tasikmalaya, Jawa Barat: Edu Publisher
- Dr. M. Ihsan Dacholfany M,Ed, dan Uswatun Hasanah, M.Pd,I , 2018, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, Jakarta: Amzah
- Drs. Susanto Ahmad, M.Pd, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar Dlam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana Prenamedia group
- Fadhilah M., 2019, *Buku Ajar Bermain dan permianan*, Kencana, Jakarta
- Gunanti, winda, dkk, 2010, *Metode Pengembangan Dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Hasnidah, 2015, *Media Pembelajaran Kreatif*, Luxima Metro Media, Jakarta
- Helmawati, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Helmawati, 2015, *Mengenal dan Memahami PAUD*, Bandung: RemajaRosdakarya
- Kementerian Pendidikan Nasional Republika Indonesia, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia pusat Bahasa disi Ke IV*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Kementerian Republik a Indonesia, 2012, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke Empat*, Balai Pustaka: Jakarta
- Khodijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*,Perdana Publishing, medan
- Khodijah, 2016, *Pengembangan Kognitif anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing
- Kurnia Rita, 2019, *Bahasa Anak Usia Dini*, Deepublish: Yogyakarta
- Madyati Lilis, 2017, *Starategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Kencana: Jakarta
- Pamuji Siti Sulistyani, M.Pd, Inung Setyami, S.S., MA, 2021, *Keterampilan berbahasa*, Guepedia: Indonesia
- Prof. Dr. H.E. Mulyasa, M.Pd, 2014, *Manajemen Paud*, PT remaja Rosdakarya, Bandung
- Rachmawati Yeni dan KurniatiEuis, 2012, *Strategi Pengembangan kreativitas padaAnak*, Kencana : Jakarta
- RosidaSisi, HidayahNurul, dkk, 2023, *Stop Keterlambatan Berbicara Pada Anak*, Pt Global Eksekutif Teknologi: Padang Sumatera Utara,
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualititatif, dan R&D*, Bandung: Alfabetta
- Sujiono, yuliani Nurani, 2011, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PT Indeks: Jakarta
- WahidAbdul, 2018, *Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan*

Vol. II Edisi I Oktober2023 –Maret 2024

Prestasi Belajar, Istiqra', Vol. 5, No.
2

Webclawler, Dkk, 2014, *Media Dan
Teknologi Pembelajaran*,
PranamediaGroup, Jakarta